

# Pengaruh Persepsi Atas Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Smp Negeri Di Kota Depok

Suryatin<sup>1</sup>, Sumaryoto<sup>2</sup>, Heru Sriyono<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

## ABSTRACT

*The purpose of this research is to find out. The effects of perception on learning strategies and learning interest jointly towards learning achievement of social science of state junior high school students in the city of Depok.. The metode used in this study is a survey with multiple linier regression correlational techniques with a sample of 60 students. The results of the study show: 1) There are significant effects of perception on learning strategies and learning interest jointly towards learning achievement of social science of state junior high school students in the city of Depok. This is evidenced by the acquisition of the value of Sig = 0.000 < 0.05 and Fcount = 43,345. 2). There is a significant effect of perception on learning strategies towards learning achievement of social science of state junior high school students in the city of Depok. This is evidenced by the acquisition of the value of Sig = 0.000 < 0.05 and tcount = 4,490. 3). There is a significant effect of learning interest towards learning achievement of social science of state junior high school students in the city of Depok. This is evidenced by the acquisition of the value of Sig = 0.001 < 0.05 and tcount = 3,685.*

**Key Words:** Perception of learning strategies; interest to learn; Social Sciences learning achievement.

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh persepsi atas strategi pembelajaran dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Kota Depok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik korelasional regresi linier berganda dengan jumlah sampel 60 siswa. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas strategi pembelajaran dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Sig 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 43,345. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas strategi pembelajaran terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai sig 0,000 < 0,05 dan thitung = 4,490. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai sig 0,001 < 0,05 dan thitung = 3,685.

**Kata Kunci:** Persepsi atas strategi pembelajaran; minat belajar; prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

**Penulis Korespondensi:** (1) Suryatin, (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No. 58 C, Tanjung Barat. Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: [suryatin28@kesetaraan.belajar.id](mailto:suryatin28@kesetaraan.belajar.id)

Copyright © 2024. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan kemampuan dalam menangkap konsep dan mengembangkan penalaran Ilmu Pengetahuan Sosial dibutuhkan siswa yang memiliki daya berpikir kritis. Oleh karena itu, pada kegiatan proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial mengedepankan pola pengajaran kreativitas berpikir dan menerapkan metode-metode keyakinan berdasarkan bukti pendukungnya dalam segi aspek bidang. Dari berbagai faktor penyebab rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, penulis lebih berasumsi bahwa faktor utama yang menyebabkan rendahnya mutu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disebabkan karena kurang-epatan para guru dalam memilih strategi pembelajaran serta kurang-mampuan para guru dalam melihat kreativitas belajar siswa. Faktor metode belajar dan kreativitas belajar siswa merupakan faktor utama, yang mempengaruhi kemampuan pemahaman siswa.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang segala aspek kehidupan manusia di masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang. Di mana mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mempelajari kehidupan manusia dari segi ekonomi, sejarah, geografi, dan sosiologi. Dari segi ekonomi siswa dapat belajar bagaimana cara manusia memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga manusia mengetahui cara melakukan suatu usaha ekonomi dalam rangka untuk mencapai kemakmuran. Dari segi sejarah siswa mengetahui tentang kejadian masa lalu, dari kejadian masa lalu tersebut siswa dapat mempelajari tentang kapan dan dimana peristiwa sejarah itu, selain itu siswa juga mempelajari tentang bagaimana dan apa yang melatar belakangi peristiwa sejarah tersebut. Dari segi geografi siswa mengetahui tentang berbagai hal yang berhubungan dengan alam, terutama dari segi kewilayahan, di sini manusia juga dapat mengetahui tentang bentuk-bentuk muka bumi, iklim, cuaca, dan lain-lain yang berhubungan dengan alam, sehingga manusia dapat melakukan dan menentukan kegiatan yang tepat dalam rangka memanfaatkan apa saja yang disediakan oleh alam untuk memenuhi kebutuhan dalam rangka mencapai kemakmuran tanpa harus merusaknya. Dari segi sosiologi siswa dapat mempelajari tentang bagaimana cara manusia bersosialisasi dengan manusia lainnya, baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok, selain itu juga siswa juga akan mempelajari dan mengetahui tentang aturan-aturan atau norma-norma yang berlaku di masyarakat, sehingga tercapai kehidupan manusia yang harmonis, selaras, aman, tentram, damai, dan saling menghargai antar masyarakat.

Tujuan pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah berdasarkan standar kurikulum yang berbasis kompetensi agar siswa memperoleh kemampuan dan pemahaman di bidang Ilmu Pengetahuan Sosial. Melalui pengajaran siswa mampu mengembangkan kompetensi untuk berfikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang Ilmu Pengetahuan Sosial yang dapat di gunakan untuk memahami dan menjelaskan berbagai macam proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam menemukan masyarakat dunia.

Oleh karena itu dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial siswa diharapkan dapat berpikir secara historis dan kritis, agar siswa dapat menghayati nilai-nilai hidup yang baik, selain itu dengan mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial siswa bisa menjadi lebih arif dan bijaksana dalam mengambil keputusan dan bersosialisasi dalam masyarakat.

Tujuan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah adalah meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menghadapi perkembangan global di segala bidang, terutama yang berkaitan dengan Ilmu Pengetahuan Sosial, yang dalam aplikasinya dapat dilihat melalui kesadaran siswa dalam bersosialisasi dengan masyarakat, alam, dan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa seberapa besar pemahaman wawasan materi Ilmu Pengetahuan Sosial siswa dapat diterapkan siswa di masyarakat.

Hal ini didukung oleh Wiraatmadja (2007), “dimana pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dapat membangkitkan kesadaran siswa dalam hidup bermasyarakat, sehingga tumbuh adanya kesadaran kolektif dalam memiliki kebersamaan dalam bersosialisasi”. Jadi pemahaman kesadaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan titik awal dari timbulnya rasa harga diri, kebersamaan, dan keterkaitan (*sense of solidarity*), rasa keterpautan dan rasa memiliki (*sense of belonging*), kemudian rasa bangga (*sense of pride*) terhadap bangsa dan tanah air sendiri.

Keadaan yang kelelahan mengantuk, lapar dan tidak bergairah tentunya menimbulkan rasa bosan, tidak berkonsentrasi dalam berpikir serta timbul frustrasi. Maka siswa sering menunjukkan tingkah laku yang kurang baik. Contohnya, minta ijin keluar kelas untuk buang air, mencuci tangan, mencuci muka, meminjam alat tulis pada teman, mengganggu teman dan perilaku lainnya. Mata pelajaran yang sukar, memerlukan konsentrasi tinggi dan untuk saat ini mata pelajaran yang di anggap sukar oleh sebagian besar siswa SMP Negeri di Kota Depok adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Para siswa pun cenderung tidak menyukai Ilmu Pengetahuan Sosial karena dianggap sulit terutama dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru pengajar. Apalagi jika guru yang mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial sulit di pahami dalam membawakan materi di dalam kelas, sehingga keadaan ini menambah ketidaksukaan siswa pada Ilmu Pengetahuan Sosial, dan bahkan akhirnya membenci gurunya.

Menurut Russefendi (2000) hasil belajar mencakup tiga aspek yaitu, “Kognitif, afektif dan psikomotor. Aspek kognitif berhubungan dengan intelektualitas dan ilmu pengetahuan, dan aspek afektif berhubungan dengan sikap dan minat, sedangkan psikomotorik berkaitan dengan aktivitas kerja siswa”.

Secara umum kemampuan pemahaman pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tidaklah memuaskan. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor internal siswa salah satunya adalah minat belajar dan faktor eksternal.

Dewasa ini teknologi berkembang sangat pesat. Banyak orang yang menggunakan teknologi untuk memudahkan aktivitas sehari-hari mereka. Teknologi juga digunakan pada bidang pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu modal yang kita miliki untuk hidup di zaman yang serba sulit ini dan sarana untuk membina diri secara esensial. Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Karenanya bagaimanapun peradaban suatu masyarakat, didalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya. Atau dengan kata lain bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yaang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma hidup masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya. Sekaligus juga menunjukkan sesuatu bagaimana warga negara bangsanya berpikir dan berperilaku secara turun temurun hingga pada generasi berikutnya yang dalam perkembangannya akan sampai pada tingkat peradaban yang maju atau meningkatnya nilai-nilai kehidupan dan pembinaan kehidupan yang lebih sempurna.

Proses pendidikan adalah mengajar, sedangkan inti dari proses pengajaran adalah siswa belajar. Mengajar menunjuk kepada apa yang harus dilakukan oleh guru sedangkan belajar menunjuk kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa sebagai subjek yang menerima pelajaran. Oleh karena itu belajar dan mengajar keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keberhasilan akan banyak bertumpu kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa dan proses mengajar yang dilakukan oleh guru. Kegiatan pembelajaran di sekolah biasanya hanya menekankan pada transformasi informasi faktual dan pengembangan penalaran yaitu pemikiran logis menuju pencapaian satu jawaban benar atau salah. Menurut Gagne yang dikutip Slameto (2013) “Belajar merupakan kegiatan yang kompleks, hasil belajar berupa kapabilitas”. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai dengan demikian dalam kegiatan pembelajaran memerlukan banyak pengetahuan dalam mengarahkan dan menyampaikan informasi agar tidak menimbulkan suatu kesalahan antara orang tua, guru dan siswa.

Perkembangan ilmu pengetahuan menuntut adanya penyesuaian di berbagai bidang, khususnya di bidang pendidikan yang merupakan tulang punggung bagi bidang kehidupan lainnya. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pelajaran yang mempelajari perkembangan hidup

manusia dari masa kemasa yang telah dilalui agar siswa dapat berfikir kritis, menumbuhkan kepribadian / jati diri bangsa serta mewujudkan semangat kebangsaan yang tinggi.

Untuk mencapai kemajuan, diperlukan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan, ada faktor dari dalam dan ada pula faktor dari luar. Faktor-faktor pendidikan yang dapat membentuk pola interaksi atau saling mempengaruhi namun faktor integratifnya terutama terletak pada pendidik dengan segala kemampuan dan keterbatasannya meliputi: faktor tujuan, faktor pendidik, faktor peserta didik, faktor isi/ materi pendidikan, faktor metode pendidikan, faktor situasi lingkungan.

Masih banyak pengajar yang menggunakan strategi pembelajaran lama dalam mengajar. Strategi pembelajaran yang sering digunakan adalah metode secara informatif yaitu guru lebih banyak menggunakan ceramah dihadapan siswa, sementara siswa mendengarkan dan mencatat. Guru hanya mentransfer pengetahuan yang dimilikinya sesuai dengan target tersampaikan topik yang tertulis dalam dokumen kurikulum kepada siswa. Artinya guru tidak memberi inspirasi kepada siswa untuk berkreasi dan tidak melatih siswa untuk mandiri. Secara tradisional metode mengajar masih ditekankan pada penghafalan, fakta, konsep, dan prinsip ilmu tanpa memberi dasar rasional, bahwa fakta, konsep, prosedur, dan prinsip ilmu adalah fundamental untuk memahami hakikat Ilmu. Strategi pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses belajar dengan demikian hasil belajar siswa dapat diperoleh dengan yang diharapkannya.

Gordon Dryden & Jeannette Vos, (2000), menyatakan bahwa “banyak guru merasa tidak tertantang melakukan persiapan mengajar dengan baik, tidak memikirkan metode mengajar yang tepat, dan tidak mempersiapkan bahan-bahan yang mendukung dalam proses belajar mengajar di kelas atau luar kelas”. Hal ini artinya guru kurang memperhatikan pembelajaran dan kurang inovatif di ruang kelas yang seharusnya lebih memperhatikan proses pembelajaran karena hasil test merupakan dampak dari proses pembelajaran.

Pada hakikatnya, pendidikan merupakan kegiatan yang telah berlangsung seumur dengan manusia. Artinya, sejak adanya manusia telah terjadi usaha-usaha pendidikan dalam rangka memberikan kemampuan kepada subjek didik untuk dapat hidup dalam masyarakat dan lingkungan. M.J. Langelveld dalam Rasyad (2003) mengatakan bahwa ”pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak didik yang bertujuan pada pendewasaan anak itu”. Sehingga dengan di berikannya pendidikan maka seorang siswa sanggup untuk berbuat dan bertindak sebagai manusia yang berkepribadian sosial pendidikan juga dipandang sebagai situasi yang dapat menolong individu yang mengalami perubahan suatu proses, dengan demikian pendidikan dipandang penting sebagai pelaku perubahan dan perkembangan dalam masyarakat.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, penulis mempunyai pemikiran bahwa minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat menentukan hasil belajar siswa. Slameto, (2003) menyatakan bahwa: “Minat adalah satu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat”

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis pada SMP Negeri di Kota Depok dari hasil ulangan akhir semester tahun ajaran 2020/2021 terdapat siswa yang mengikuti remedial hampir semua pelajaran. Untuk masing-masing kelas sebanyak 30% siswa mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum yaitu 70. Demikian pula pada tugas yang diberikan oleh guru, kebanyakan siswa mengandalkan pekerjaan temannya sehingga kemampuan siswa tidak berkembang. Sering kali siswa dalam pengumpulan tugas tidak tepat waktu dan keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung.

Perolehan nilai siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih tergolong rendah karena masih terdapat siswa yang memperoleh nilai dibawah rata-rata kelas yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum yaitu 70. Menurut guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial kompetensi kognitif siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih rendah dan perlu diadakan remedial, hal ini dapat dipengaruhi berbagai sebab seperti siswa tidak memiliki

persiapan, masih ada sebagian siswa yang tidak mengumpulkan tugas mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa tidak memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran, tidak adanya perencanaan yang baik sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, dan siswa masih belum memahami akan pentingnya Ilmu Pengetahuan Sosial dan masih beranggapan bahwa pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan pelajaran yang sukar karena harus di hafalkan.

Penyebabnya lain karena guru mengajar berdasarkan asumsi tersembunyi bahwa pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke pikiran siswa. Dengan asumsi tersebut mereka memfokuskan diri pada upaya penuangan pengetahuan ke dalam kepala para siswanya.

Pengemasan pembelajaran dewasa ini tidak sejalan dengan hakikat orang belajar dan hakikat orang mengajar menurut pandangan kaum konstruktivisme. Sebelum membahas suatu topik guru harus mengetahui dahulu gagasan-gagasan yang sudah ada pada siswa tentang fenomena yang diajarkan. Mungkin pada diri siswa telah tertanam prakonsepsi, prinsip maupun pandangan teoritis menurut dirinya. Dengan demikian, belajar akan lebih efektif kalau pembelajaran di mulai dari siswa, kemudian dikembangkan sampai pada gagasan baru hasil modifikasi (Prasetyo, 2006). Proses belajar bukan sekedar memberikan gagasan baru pada siswa tetapi merupakan proses mengubah gagasan yang sudah ada pada siswa. Sehingga diharapkan akan mempermudah para siswa memperoleh pemahaman tentang fakta, prinsip, dan proses berpikir secara ilmiah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei dan dilaksanakan di SMP Negeri Kota Depok yaitu SMP Negeri 21 dan SMP Negeri 25 pada kelas VIII tahun pelajaran 2021/2022 dengan sampel sebanyak 60 responden dipilih secara acak (*random sampling*) dengan jumlah populasi 568 responden. Sampel di peroleh dengan menggunakan pendekatan teori Arikunto dengan besaran antara 10 – 15% dari populasi.

Pengujian persepsi atas strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap prestasi belajar sejarah dilakukan dengan menguji sejumlah hipotesis. Instrumen penelitian untuk variabel persepsi atas strategi pembelajaran dan minat belajar adalah angket (kuesioner) dengan pilihan berskala Likert, sedangkan instrumen penelitian untuk prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah berupa hasil belajar semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 pada mata pelajaran sejarah. Sebelum dipergunakan untuk pengumpulan data, kuesioner dari kedua variabel diujicobakan terlebih dahulu pada 30 siswa untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. Selanjutnya data analisis dengan menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS versi 22.

## HASIL

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 22, hasil perhitungan dan pengujian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.777 <sup>a</sup>	.603	.589	6.055

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Persepsi atas Strategi pembelajaran

Dari Tabel 1 di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas persepsi atas strategi pembelajaran dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebesar 0,777, sehingga dapat diartikan terdapat korelasi

yang kuat antara variabel bebas persepsi atas strategi pembelajaran dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,603 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebesar 60,3%, sisanya 39,7% karena pengaruh faktor lain.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3178.363	2	1589.181	43.345	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2089.821	57	36.664		
	Total	5268.183	59			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

b. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Persepsi atas Strategi pembelajaran

Dari Tabel 2. terlihat bahwa nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 43,345, maka H<sub>0</sub> ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas persepsi atas strategi pembelajaran dan minat belajar secara bersama-sama terhadap variabel terikat prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda

Coefficients <sup>a</sup>						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.099	7.438		.282	.779
	Persepsi atas strategi pembelajaran	.535	.119	.474	4.490	.000
	Minat Belajar	.320	.087	.389	3.685	.001

a. Dependent Variable: Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Dari Tabel 3. terlihat pada variabel persepsi atas strategi pembelajaran bahwa nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan thitung = 4,490, maka H<sub>0</sub> ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas strategi pembelajaran terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dan pada variabel minat belajar terlihat bahwa nilai Sig = 0,001 < 0,05 dan thitung = 3,685, maka H<sub>0</sub> ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

## DISKUSI

### 1. Pengaruh persepsi atas strategi pembelajaran dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,777 dan koefisien determinasi sebesar 60,3%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas persepsi atas strategi pembelajaran (X1) dan minat belajar (X2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 2,099 + 0,535X1 + 0,320X2$ . Nilai konstanta = 2,099 menunjukkan bahwa dengan persepsi atas strategi pembelajaran dan minat belajar siswa paling rendah, sulit bagi siswa tersebut untuk bisa meraih prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang baik. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,535 dan 0,320 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas persepsi atas strategi pembelajaran (X1) dan minat belajar (X2) secara bersama-sama

terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial), dan setiap ada kenaikan satu unit nilai persepsi atas strategi pembelajaran maka ada kenaikan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sebesar 0,535 unit ceteris paribus variabel minat belajar tidak berubah, sedangkan setiap ada kenaikan satu nilai minat belajar maka ada kenaikan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sebesar 0,320 ceteris paribus variabel persepsi atas strategi pembelajaran tidak berubah.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 43,345 atau regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas persepsi atas strategi pembelajaran (X1) dan minat belajar (X2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial).

Menurut Muhibbin Syah (2012), mengemukakan bahwa “Prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”. Seseorang akan mencapai prestasi yang sesuai dengan perencanaan apabila melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh.

Di dalam proses pembelajaran, hasil yang diraih oleh siswa penting sekali untuk diketahui oleh gurunya, sehingga guru tersebut dapat merancang pengajaran secara tepat dan bermakna. Menurut Muhibbin Syah (2012), mengemukakan bahwa: “Indikator atau penunjuk prestasi belajar pada siswa antara lain bisa dilihat dari tiga ranah yakni ranah cipta, ranah rasa dan ranah karsa”. Ranah cipta atau kognitif meliputi pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi penerapan, analisis, serta sintesis. Ranah rasa meliputi penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi, dan karakteristik. Ranah karsa atau psikomotorik meliputi keterampilan serta kecakapan ekspresi verbal dan non verbal.

Menurut pendapat Muhibbin Syah di atas dapat diartikan faktor internal seperti persepsi atas strategi pembelajaran dan minat belajar siswa merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Sarwono (2013), mengemukakan bahwa “Persepsi adalah kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya itu (objek) yang selanjutnya diinterpretasikan disebut persepsi”. Persepsi siswa yang baik terhadap strategi pembelajaran akan berdampak kepada siswa adanya rasa menyukai terhadap strategi pembelajaran dikarenakan terbangunnya rasa kebutuhan pada siswa akan strategi pembelajaran, dengan demikian perlahan timbul semangat untuk belajarnya.

Faktor yang tidak kalah penting dalam meraih prestasi belajar adalah minat. Slameto, (2003) menyatakan bahwa: “Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat”. Tanpa dengan minat yang tinggi sulit bagi siswa meraih prestasi yang baik.

Berdasarkan informasi kuantitatif dan kualitatif tersebut maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas strategi pembelajaran dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

## **2. Pengaruh persepsi atas strategi pembelajaran terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial**

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,001 < 0,05 dan dan thitung = 3,685, maka H0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 (Persepsi atas strategi pembelajaran) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial).

Menurut Muhibbin Syah (2012), mengemukakan bahwa: “Indikator atau penunjuk prestasi belajar pada siswa antara lain bisa dilihat dari tiga ranah yakni ranah cipta, ranah rasa dan ranah karsa”. Ranah cipta atau kognitif meliputi pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi penerapan, analisis, serta sintesis. Ranah rasa meliputi penerimaan, sambutan,

apresiasi, internalisasi, dan karakteristik. Ranah karsa atau psikomotorik meliputi keterampilan serta kecakapan ekspresi verbal dan non verbal.

Persepsi adalah kemampuan seseorang untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan pada sebuah objek kemudian diinterpretasikan yang melibatkan alat-alat indera dan proses kognisi. Hal ini sejalan dengan pendapat Rakhmat (2007), mengemukakan bahwa “persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”. Bagi siswa memiliki persepsi yang baik maka akan dapat menyimpulkan informasi dan menafsirkan dengan baik. Dengan demikian cara pandang siswa menjadi positif dalam hal ini yaitu terhadap persepsi atas strategi pembelajaran. Dengan cara pandang terhadap strategi pembelajaran yang positif akan berdampak pada prestasi belajarnya.

Berdasarkan informasi kuantitatif dan kualitatif tersebut maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas strategi pembelajaran terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

### 3. Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,001 < 0,05 dan thitung = 3,685, maka H<sub>0</sub> ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X<sub>2</sub> (Minat belajar) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial).

Minat memiliki manfaat sebagai pendorong yang kuat dalam mencapai prestasi. Dengan memiliki minat belajar, peserta didik lebih memperkuat ingatan tentang pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Dengan ingatan yang kuat, peserta didik berprestasi memahami materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Sehingga, tidak sulit bagi peserta didik dalam mengerjakan soal atau pertanyaan dari peserta didik. Hal tersebut mengprestasikan nilai yang bagus dan meningkatkan prestasi peserta didik. Jika siswa ingin meraih prestasi belajar yang tinggi maka siswa tersebut harus mempunyai minat belajar yang tinggi. Dengan minat belajar yang tinggi siswa akan berusaha dengan sekuat tenaga untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan informasi kuantitatif dan kualitatif tersebut maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

## SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas strategi pembelajaran dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Sig 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 43,345.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas strategi pembelajaran terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai sig 0,000 < 0,05 dan thitung = 4,490.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai sig 0,001 < 0,05 dan thitung = 3,685

## REFERENSI

- Abu, A. (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rinerka Cipta
- Arikunto, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chaplin (1999). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Depdiknas Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.

- Depdiknas. (2002). *Kamus Bahasa Indonesia. Edisi Ke-3, Cetakan ke dua*. Jakarta: Balai Pustaka
- Devidoff, L.L (1988). *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Djamarah, S.B., & Zain, A. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fathurrohman, P. (2001). *Srategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Hasnunidah, N. (2017). *Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Istarani (2011). *Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Medan: Media Persada.
- Margono, S. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nasution, S. (2007). *Method Research*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto N. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rakmat, J. (1999). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rofa'ah (2016). *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ruch. F. L. (1987). *Psychology and Life*. Atlanta: Foresman.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Computer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, W. (2009). *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan Untuk Guru SD*. Jakarta: PPPPTK IPA.
- Singarimbun, M. & Effendi, (2008). *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sodiqin, A., & Badruzaman. (2004). *Metode Studi Islam*. Bandung: Tunas.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Sudjana. N. (2005). *Metode Statistik*. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Sugiyanto (2009). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 13.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, E. (2005). Model belajar dan pembelajaran berorientasi kompetensi siswa. (online). Tersedia. [http:// educate.e-fkipunla.net/](http://educate.e-fkipunla.net/) (5 Juli 2008).
- Sumantri, M., & Permana, J. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Maulana
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Suryabrata, S. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suyanto & Jihad. (2013). *Menjadi Guru Professional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. (2009). *Buku Panduan Penulisan Tesis*. Jakarta: Unindra-PGRI.

- Trianto (2010). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Unindra. (2010). *Buku Panduan Penulisan Tesis Program Pascasarjana*. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI
- Walgito, B. (1991). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar). Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andy Offset.
- Wibowo, A. (2011). *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widdiharto, R. (2004). *Model-Model Pembelajaran Matematika SMP*. Yogyakarta: Dirjen Dikdasmen PPPG Matematika.
- Winataputra (1993). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara